

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan jawaban mengenai pendapat, tanggapan, atau persepsi seseorang, sehingga analisisnya dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan uraian kata-kata. Penelitian deskriptif berusaha memberikan deskripsi yang tepat dan mendetail tentang aktivitas, objek, proses, dan manusia.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki fenomena kehidupan individu atau kelompok dan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif dan kronologis.<sup>35</sup>

#### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Silumajang Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. Alasan peneliti memilih tempat di Desa Silumajang karena di desa tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa, terutama mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi.

##### **a. Profil Desa Silumajang**

Desa Silumajang berada di wilayah Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini memiliki 8 Dusun yaitu: Dusun I Montong, Dusun II Panduan, Dusun III Pirluk, Dusun IV Pulo Hopur, Dusun V Silumajang, Dusun IV Pulo Godang, Dusun VII Devisi III PRNE dan Dusun

---

<sup>34</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 110.

<sup>35</sup>Kusumasturi Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno, 2019), 9.

## VII Padang Mahondang.

Tabel 1. Data Penduduk Desa Silumajang

No	Nama dusun	Jumlah penduduk	Agama
1	Dusun I Montong	1027	Islam
2	Dusun II Panduan	723	Islam
3	Dusun III Pirlok	724	Islam
4	Dusun IV Pulo Hopur	989	Islam
5	Dusun V Silumajang	237	Islam
6	Dusun VI Pulo Godang	448	Islam
7	Dusun VII Divisi III PRNE	370	Islam
8	Dusun VIII Padang Mahondang	551	Islam

Desa Silumajang rata-rata mata pencahariannya adalah bertani dan beternak. Berdasarkan data dilihat bahwa sekitar 19,1% masyarakat tidak/ belum bekerja, 34,6% petani, 17,2% peternakan, 2,5% pedagang, 1,9% pengusaha kayu dan batu, 17,5% IRT, 2,5% pegawai honorer dan 2% PNS. Desa Silumajang mempunyai jumlah penduduk 5.069 jiwa dengan memiliki KK: 1.317. Penduduk desa Sirmajan merupakan suku pendatang dari berbagai suku lokal, antara lain Minangkabau, Jawa, dan Melayu. Suku yang ada di Kecamatan Simpambaru mayoritas adalah suku Melayu. Meski berbeda suku, kehidupan di Desa Silumajang tetap harmonis. Hal ini terlihat pada kegiatan adat masing-masing suku dan seringkali berjalan lancar. Misalnya saja pada saat diadakannya sebuah pernikahan pada masyarakat Minang, maka orang Jawa dan Melayu datang dan menghadiri pernikahan tersebut. Begitu pula dengan pesta yang berbasis tradisi Jawa dan Melayu, mereka tampak sangat kompak dan saling membantu.

b. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Kenanga

Kelompok Tani Kenanga merupakan kelompok tani yang berada di Desa Silumajang Kecamatan Na-IX X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 10 Mei 2009, lahirnya kelompok tani ini merupakan rekomendasi dari pemerintah yang perlu dilaksanakan dalam rangka menyalurkan bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Pembentukan organisasi petani ini diharapkan dapat mendorong petani dan peternak untuk saling bersinergi dalam

industri pertanian dan peternakan.

Kelompok Tani Shirmajan awalnya dikenal oleh Bapak Ahmad Hasibuan, perwakilan Desa Shirmajan, dan beberapa pemimpin desa berusaha menyadarkan para petani akan pentingnya organisasi tersebut.

Sumber daya alam desa Silumajang sangat subur dan tidak tercemar serta merupakan anugerah dari Allah SWT, sehingga kita mensyukurinya dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan masyarakat setempat dan tentunya perekonomian setempat. Sumber daya alam dari sektor pertanian desa Silumajang masih cukup besar untuk dieksploitasi.

### c. Visi dan Misi Kelompok Tani Kenanga

Visi:

Mewujudkan kelompok tani yang mandiri, handal, berkualitas dan kuantitas untuk mengembangkan pertanian organik dan modern, penghijauan, peternakan dan perikanan, serta memiliki visi lingkungan yang lebih luas dengan cara memberdayakan petani dan petani muda agar peduli terhadap lingkungan.

Misi:

1. Merupakan pusat kerja dan kreatif bagi para petani dan petani muda untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan pertanian modern organik, peternakan, peternakan dan budidaya perikanan di desa Tanjung Pasir pada umumnya.
2. Merupakan pusat pengembangan keterampilan pertanian dan meningkatkan kecintaan terhadap pertanian secara umum.
3. Memungkinkan petani dan petani muda untuk mengembangkan etos kerja pertanian dengan menggunakan teknologi pertanian, pertanian, peternakan, dan perikanan organik dan modern dari perspektif agroindustri.
4. Merupakan pusat penelitian pertanian ramah lingkungan dan konservasi sumber daya alam untuk pemanfaatan berkelanjutan.
5. Merupakan wadah bagi generasi muda petani untuk memiliki semangat cinta dan kebanggaan sebagai petani.f. Mempromosikan kerja sama antar petani

dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk swasembada pangan, daging, dan pendapatan yang berkelanjutan.

d. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Kenanga

Dibawah ini adalah tabel susunan Kepengurusan Kelompok Tani Kenanga Desa Silumajang Kecamatan NA IX-X

Tabel 2. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Kenanga

No	Nama	Kepengurusan
1	Ahmad Hasibuan	Ketua
2	Agus Salim Hasibuan	Sekretaris
3	Bukhori Munthe	Bendahara
4	Baharuddin	Ketua Seksi Bidang Tanaman Pangan
5	Abdul Halim	Ketua Seksi Bidang Tanaman Perkebunan
6	Ayat Rambe	Ketua Seksi Bidang Tanaman Hortikultura
7	Pangeran Pandapotan	Ketua Seksi Bidang Peternakan
8	Abdul Malik Pasaribu	Ketua Seksi Bidang Perikanan
9	Hasanuddin Pasaribu	Ketua Seksi Bidang Pengendalian OTP
10	Sampurna Pasaribu	Ketua Seksi Bidang Sarana Produksi Usaha Tani
11	Biccar Pasaribu	Ketua Seksi Bidang Koperasi Dan Pemasaran
12	Rasid Sagala	Ketua Seksi Bidang Pengairan (P3A)
13	Jumeidah	Anggota
14	Nurman Sipahutar	Anggota
15	Sahrol Hasibuan	Anggota
16	Ummi Dongoran	Anggota
17	Parmiati	Anggota
18	Moraison	Anggota
19	Imran Yahya	Anggota
20	Nur Azizah	Anggota

21	Hakim Hasibuan	Anggota
22	Asmidar	Anggota
23	Baharuddin Munthe	Anggota
24	Aris Hasibuan	Anggota
25	Adean Fahmi	Anggota
26	Wagiman	Anggota
27	Sukardi	Anggota
28	Parmin	Anggota
29	Rahman Hasibuan	Anggota
30	Dhika Munthe	Anggota
31	Aziz Pasaribu	Anggota
32	Sukarman	Anggota

## 2. Lokasi

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian ini akan dilakukan. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan survei. Setelah melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti menemukan titik permasalahan yang ada, yaitu mengenai peran Kelompok Tani Kenanga Muslim dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Silumajang. Desa Silumajang adalah salah satu desa di Kecamatan Na IX-X.

Letak geografis Desa Silumajang memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangun Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hatapang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Marantiomas, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Raja. Desa Silumajang berada di wilayah Kecamatan NA. IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti dan

diminta memberikan keterangan.<sup>36</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian atau sebagian yang mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Refleksi ini melibatkan pemilihan individu yang dianggap kompeten atau memiliki informasi terbaik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi subjek atau situasi sosial yang diteliti dengan lebih mudah.<sup>37</sup>

Informan penelitian adalah orang yang memberikan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Menurut Lofland, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen dan bahan lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik yang bertujuan, khususnya metode pemilihan topik penelitian atas dasar pertimbangan bahwa topik tersebut sangat berpengalaman dan relevan, sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses penelitian. Objek penelitian ini adalah.

1. Ahmad Hasibuan selaku ketua Kelompok Tani Kenanga
2. Agus Salim Hasibuan, sekretaris Kelompok Tani Kenanga
3. Bukhori Munthe, bendahara Kelompok Tani Kenanga
4. Abdul Halim, ketua seksi bidang perkebunan
5. Pangeran Pandapotan, ketua seksi peternakan
6. Bicar Pasaribu, ketua seksi koperasi dan pemasaran
7. Sulaiman Munthe, anggota Kelompok Tani Kenanga

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan/sasaran penelitian dalam bentuk wawancara yang didapat dari pihak pelaksana di lapangan.

---

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 111.

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

Tabel 3. Sumber Data Primer

No	Nama	Agama	Jabatan/Pekerjaan	Alasan
1	Ahmad Hasibuan	Islam	Ketua Kelompok Tani Kenanga	Karena beliau salah satu tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa Silumajang.
2	Agus Hasibuan	Islam	Sekretaris Kelompok Tani Kenanga	Karena beliau pernah sebagai anggota kaur desa.
3	Bukhori	Islam	Bendahara Kelompok Tani Kenanga	Karena beliau pernah menjabat sebagai bendahara bkm.

2. Data sekunder, yaitu data subjeknya tidak langsung berhubungan dengan objek namun sifatnya hanya memberikan informasi yaitu dengan cara mengumpulkan.

Tabel 4. Sumber Data Sekunder

No	Nama	Agama	Jabatan/Pekerjaan	Aalasan
1	Abdul Halim	Islam	Ketua Seksi Bidang Perkebunan	Karena beliau berpengalaman dalam bidang perkebunan
2	Pangeran Pandapotan	Islam	Ketua Seksi Peternakan	Karena beliau mengerti dalam bidang peternakan
3	Biccar Pasaribu	Islam	Ketua Seksi Koperasi Dan Pemasaran	Karena beliau mahir dalam pemasaran
4	Sulaiman Munthe	Islam	Anggota Kelompok Tani Kenanga	Karena beliau anggota yang aktif

### E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam bukunya, Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alami (kondisi alami). Teknik pengumpulan data yang paling umum adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### 1. Pengamatan (*obesrvasi*)

Observasi dalam penelitian adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung subjek atau objek yang

diteliti di lingkungan alaminya. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang akurat dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi. Observasi bisa bersifat partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif. Observasi ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan konteks dan informasi yang kaya yang tidak dapat diungkapkan oleh metode lain seperti wawancara atau survei. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti mencatat data berupa catatan lapangan, foto, atau rekaman video, yang kemudian dapat dianalisis untuk lebih memahami fenomena yang diteliti.

Sebagai Peneliti kualitatif harus berhati-hati dalam memilih alat pengumpulan data. Pemilihan teknik observasi yang tepat sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian, jenis data yang diinginkan, lokasi, situasi sosial, dan waktu pelaksanaan. Keputusan untuk menggunakan observasi partisipatif, observasi non partisipan, atau kombinasi keduanya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal serta kecerdasan dan kepekaan dalam diri peneliti. Situasi ini begitu dinamis, berkembang dan berubah begitu cepat sehingga peran peneliti sebagai human instrument sangat menentukan keberhasilan pengumpulan data.<sup>38</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

### a) Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah dapat memastikan keseragaman dalam proses wawancara dan memudahkan analisis data. Namun, kelemahan dari wawancara terstruktur adalah terkadang sulit untuk mengikuti alur pertanyaan yang sudah ditentukan dan tidak fleksibel dalam menanggapi tanggapan peserta wawancara. Jadi wawancara di mana seseorang pewawancara menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diulang pada setiap peserta wawancara terstruktur sering digunakan dalam kegiatan research atau evaluasi kinerja.

### b) Non Terstruktur

Wawancara Non terstruktur adalah jenis wawancara di mana pewawancara tidak

---

<sup>38</sup>Wawan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.



memiliki kumpulan pertanyaan yang sudah ditentukan dan diatur sebelumnya. Pewawancara hanya memberikan topik umum dan membiarkan peserta wawancara untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas. Wawancara non terstruktur sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan dalam proses konseling. Keuntungan dari wawancara non terstruktur adalah dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman peserta wawancara.

Namun, kelemahan dari wawancara non terstruktur adalah kurangnya keseragaman dalam proses wawancara di mana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebaliknya, pewawancara mencoba untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban peserta wawancara.

c) Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sekaligus memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi topik lain berdasarkan tanggapan responden. Jenis wawancara ini menggabungkan unsur-unsur wawancara terstruktur, dengan pertanyaan tetap, dengan wawancara yang lebih tidak terstruktur, bebas dan terbuka. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti memiliki pedoman yang mencakup topik penting yang ingin mereka liput, namun mereka juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan atau menyesuaikan urutan pertanyaan berdasarkan fokus percakapan. Hal ini memungkinkan peneliti menggali lebih dalam dan memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan wawancara terstruktur penuh. Metode ini paling berguna ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman responden, serta ketika mencari informasi kualitatif yang tidak mudah diungkapkan melalui survei atau pertanyaan panel. Fleksibilitas wawancara semi terstruktur membantu menciptakan suasana yang lebih natural dan nyaman bagi responden, yang pada akhirnya dapat menghasilkan data yang lebih autentik dan relevan untuk tujuan penelitian.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini mencakup:

- a. Mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti laporan, arsip, surat kabar, publikasi, atau data statistik, yang dapat memberikan informasi tentang topik yang sedang diteliti.
- b. Menganalisis isi dokumen untuk mengidentifikasi pola, tren, atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Ini dapat mencakup analisis konten, analisis kualitatif, atau teknik lainnya sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Menilai kredibilitas, keandalan, dan validitas dokumen sebagai sumber data. Ini melibatkan memeriksa asal-usul dokumen, keakuratannya, dan relevansinya terhadap topik penelitian.

Dokumentasi sering digunakan oleh para ahli dalam dua pengertian. Pertama, sebagai sumber tertulis bagi informasi sejarah, berbeda dengan kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Kedua, sebagai surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang hibah, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa referensi dari perpustakaan hingga dokumen terkait pemberdayaan tenaga administrasi dalam peningkatan kualitas. Referensi buku digunakan untuk mendeskripsikan teori yang berkaitan dengan pemberdayaan tenaga administrasi sekolah. Teori tersebut berguna untuk menganalisis temuan di lapangan dan memberikan landasan yang kuat dalam interpretasi data.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting. Peneliti lapangan berfungsi sebagai *human instrument* yang menentukan arah penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, dan menarik kesimpulan dari hasil. Tugas peneliti meliputi berpartisipasi, mengamati, dan mencatat, didukung dengan alat seperti catatan lapangan, buku catatan, kamera, dan alat perekam. Peneliti turun ke lapangan

untuk melakukan penelitian melalui beberapa observasi dan wawancara terhadap informan, dengan menggunakan berbagai pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan kemudian dijawab oleh informan..

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengumpulan dan sintesis data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, membaginya menjadi unit-unit kecil, mensintesis data, menetapkan pola, memilih faktor-faktor penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang disimpan peneliti dan dapat dipahami orang lain. Ada beberapa teknik pengelolaan data dan dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Verifikasi data : Memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kualitasnya. Langkah ini penting untuk mempersiapkan data untuk langkah analisis selanjutnya. Peneliti akan mengkaji data observasi dan wawancara pengembangan masyarakat kelompok tani muslim Kenanga dalam pembelajaran peternakan.
2. Klasifikasi data: Pisahkan dan pilih data yang dianggap penting dan relevan. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengorganisasikan data yang paling sesuai dengan judul penelitian.
3. Penjelasan dan kesimpulan: Meringkas hasil langkah pemrosesan data tertentu. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan sehubungan dengan judul penelitian.

### **H. Teknik Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi melibatkan penggabungan teknik pengumpulan data yang berbeda dan penggunaan data yang ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menguji keandalan data tersebut dengan menggunakan berbagai metode

pengumpulan data dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan silang keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan melalui alat penelitian yang berbeda. Ini berarti peneliti memeriksa informasi dari berbagai sudut untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN